

ABSTRAK

Inklusi keuangan saat ini tengah menjadi perhatian dunia dan prioritas nasional. Semakin inklusif jasa keuangan maka akan semakin luas kesempatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Inklusi keuangan menjadi jalan alternatif untuk membangun perekonomian masyarakat. Layanan kredit merupakan salah satu jasa keuangan yang dapat mendorong perekonomian masyarakat, terutama bagi UMKM dalam bentuk kredit modal kerja. Selain untuk mengukur tingkat inklusi keuangan suatu daerah dengan melihat seberapa besar penggunaan masyarakat terhadap kredit, kredit hadir sebagai sarana untuk membuka lapangan kerja baru. Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor seperti pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, suku bunga, penetrasi demografis perbankan dan penetrasi geografis perbankan terhadap kredit UMKM.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Sampel yang digunakan adalah 35 kota dan kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Square*. Persamaan regresi dalam penelitian telah diuji dengan uji asumsi klasik, sementara itu model analisis regresi dipilih berdasarkan hasil *chow test* dan *hausman test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit UMKM. Sementara itu pendidikan memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan dan suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan penetrasi demografis perbankan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan, selain itu penetrasi geografis perbankan memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Kredit UMKM, Pendapatan, Pendidikan, Suku Bunga, Penetrasi Demografis, Penetrasi Geografis.